

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI KEGIATAN  
PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 TERAS TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Tarbiyah



**BIMO SUSENO**

G000 090 086

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dr. Badaruddin, M.Ag  
2. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Bimo Suseno  
NIM : G 000 090 086  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juli 2013

Pembimbing I

**Dr. Badaruddin, M.Ag**

Pembimbing II

**Drs. Bambang Raharjo, M.Ag**

# **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 TERAS TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

## **Abstrak**

Oleh: Bimo Suseno (NIM: G 000 090 086)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembentukan akhlak bangsa. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu segi pendidikan nasional dan pada perkembangannya kegiatan pramuka di sekolah mulai kurang diminati karena dianggap kegiatan yang monotone dan yang dipelajari hanya itu-itu saja. Padahal dibalik kesederhanaan pendidikan kepramukaan tersebut apabila dipahami dengan sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) siswa yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam metode dan proses pelaksanaan berdasarkan dasadarma dan trisatya pramuka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Subyek penelitian menggunakan *key informan* yang digunakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penetapan validitas data dalam penulisan ini melalui triangulasi data dan informan review. Dalam menganalisis data dilakukan secara *deskriptif* (menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode *induktif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras cukup efektif. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi : (1) religius, (2) toleransi, (3) jujur, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) cermat dan teliti, (9) semangat kebangsaan, (10) bersahabat/komunikatif, (11), bersaing sehat (12) cinta damai, (13) sabar, (14) peduli lingkungan dan (15) tanggung jawab. (2) faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan, keteladanan yang baik dari pembina, penghargaan dan hukuman, pembiasaan yang baik, kedisiplinan siswa dan tata tertib sekolah dan faktor penghambat antara lain minimnya pembina pramuka, minimnya ketersediaan waktu, keberagaman individu dalam pemahaman tentang nilai akhlak dalam setiap kegiatan. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh faktor keluarga, teman, diri pribadi dan media elektronik. Efektifitas penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka berdasarkan data-data penelitian di lapangan dapat direalisasikan dengan baik. Hasil itu dapat di lihat dari keseharian para siswa di lingkungan sekolah, diantaranya, siswa yang ikut pramuka cenderung lebih terlihat cekatan, tanggap, dan memiliki tanggung jawab yang besar jika diberi sebuah tugas serta lebih bersikap sopan terhadap guru dan dan teman-teman mereka di sekolah.

**Kata kunci : Nilai, akhlak, kegiatan Pramuka**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembentukan akhlak bangsa. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan, karena melalui pendidikan yang selalu mengikuti perkembangan zaman kualitas hidup serta cara berpikir seseorang akan jauh lebih meningkat.

Menurut Furqon Hidayatullah (2010: 2) Pendidikan nasional berdasarkan UU. No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang “pembentukan watak”, pembentukan watak ini dapat

dikatakan sebagai upaya pembentukan akhlak. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk bisa menumbuhkan akhlak dalam menekan dan bahkan menghilangkan penyimpangan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah melalui kegiatan pramuka. Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki *akhlakul karimah* juga diajarkan keterampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 menjelaskan, “Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil MUNASLUB tahun 2012 pasal 3 menyebutkan, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,

- berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka adalah pengembangan dan penyadaran siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama melalui kegiatan pramuka, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia

### **Tujuan Penelitian**

Peneliti bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi pelaksanaan penanaman nilai-nilai melalui kegiatan pramuka dan

mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

### **LANDASAN TEORI**

Muhammad Abdullah Darraz dalam Ulil Amri Syafri (2012: 79), membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian; *Pertama*, akhlak pribadi (*al akhlak al-fardiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang di larang dan yang di perbolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. *Kedua*, akhlak berkeluarga (*al akhlak al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat. *Ketiga*, akhlak bermasyarakat (*al akhlak al-ijtima'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam bermuamalah serta kaidah kaidah adab. *Keempat*, akhlak bernegara (*al akhlak al-daulah*) yang mencakup akhlak diantara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap Negara lain. *Kelima*, akhlak beragama (*al akhlak ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah Swt.

Suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain (1) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian. (2) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. (3) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari diri orang



yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. (4) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau karena bersandiwara. (5) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujian (Abudin Nata, 1997: 5-7).

Berkaitan dalam hal ini, Muhaimin (2009: 115-116), mengungkapkan strategi pembinaan akhlak yang mulia berdasarkan modifikasi Depdiknas 2003 adalah sebagai berikut. 1) Keteladanan. 2. Kegiatan spontan. 3) Pengkondisian lingkungan. 4) Kegiatan rutin, 5) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan misalnya menyusun RPP dengan memasukkan nilai-nilai akhlak yang mulia. 6) Pemilihan materi ajar yang sesuai. 7) Implementasi dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh alat/media/sumber. 8) Evaluasi untuk mencapai ketercapaian hasil pembelajaran dan muatan nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai efek penggiring dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kajian Pustaka**

1. Mayga Fristeyan (UMS, 2013). Dalam skripsinya berjudul : *“peranan kegiatan pramuka dalam mengembangkan sikap patriotism (studi kasus di smp negeri 1 girimarto tahun pelajaran 2012/2013) ”* menyimpulkan bahwa bahwa “Pelaksanaan pengembangan sikap patriotisme diberikan dalam bentuk eksternal

dan internal, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap patriotisme Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, pergaulan siswa dan media elektronik sedangkan faktor internal adalah keluarga dan diri pribadi. Selain kedua faktor tersebut faktor kedisiplinan siswa dan tata tertib sekolah juga berpengaruh dalam mengembangkan sikap patriotisme pada diri siswa.

2. Kusnandar (UMS, 2011). Dalam skripsinya yang berjudul *“Kontribusi Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dalam rangka Pendidikan Karakter Bangsa bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemasang Tahun Pelajaran 2010/2011 ”* menyimpulkan bahwa Kontribusi mengikuti kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas VIII yaitu menumbuhkan disiplin, kemandirian, suka menolong, kerjasama, tidak nakal, taat beribadah, jujur, ulet, patuh pada aturan. (2) Realitas pendidikan karakter bangsa yaitu, diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor lingkungan sekolah, faktor pergaulan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor media elektronik. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan faktor diri pribadi.
3. Prima Adi Prakoso (UMS 2011). Dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Gerakan Pramuka dalam Penanaman Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas*

VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa: (1) realitas penanaman sikap nasionalisme yaitu diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan tetapi tetap dalam kaidah pendidikan yang sesungguhnya. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap nasionalisme yaitu faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sekolah, faktor pergaulan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor media elektronik. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan faktor diri pribadi.

Penulis menimbang adanya perbedaan Objek dan tempat penelitian yang akan dikaji dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, yaitu: mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras

### **Metode Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Dengan kata lain dapat diartikan penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian (Lexy J. Moleong. 2007: 4)

#### **2. Subyek dan Tempat Penelitian**

Subyek penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi, adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. (Kunandar, 2010: 143). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai kegiatan pramuka, letak geografis dan kondisi fisik gedung SMP Negeri 1 Teras.

b. Metode Wawancara, metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. (Wijaya Kusumah, Dedi dwitagama, 2010: 77). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pembina pramuka, kepala sekolah dan siswa.

c. Metode Dokumentasi, adalah pengumpulan, pemilihan pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan : Pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 145). Adapun dokumen-dokumen yang menjadi sumber data adalah program kerja tahunan pramuka, profil sekolah, data guru dan siswa.

4. Sumber Data  
Arikunto (2010:172) menjelaskan “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Maka, sumber data penelitian ini adalah 35 siswa kelas VII A-G SMP Negeri 1 Teras, Pembina pramuka, kepala sekolah, serta dokumen dan kegiatan yang terkait dengan Tapak Suci UMS.
5. Teknik Analisis Data  
Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan (2011:247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari data observasi, wawancara, dokumen yang telah dikumpulkan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan mengelompokkan pada kelompok tertentu. Kemudian langkah akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada penafsiran data untuk kemudian diambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Upaya penanaman nilai-nilai akhlak

Dalam wawancara pada tanggal 7 Mei 2013 dengan kak Haryati Werdingsih, S.Pd sebagai pembina mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa dengan mengikuti program

tahunan yaitu mengikuti perkemahan, out bond, jambore tingkat daerah, penjelajahan (*wide game*) dan masih banyak lagi. Kegiatan lain yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak selain perkemahan juga latihan mendirikan tenda, latihan PBB, sandi morse, semaphore tongkat dan lain-lain.

Beliau menambahkan, upaya lain penanaman nilai nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di uraikan sebagai berikut: (1) Religius : melakukan sholat berjamaah, menghafal 5 macam doa harian dan 5 macam surat - surat pendek. (2) Jujur : menghitung dan menaksir ketinggian suatu pohon. (3) Toleransi : tugas kelompok dengan mengenal obat-obat herbal ataupun macam-macam rempah. (4) Disiplin : tepat waktu saat latihan ekstrakurikuler pramuka. (5) Kerja keras : gigih dan pantang menyerah dalam latihan pramuka. (6) Kreatif : membuat hasta karya dan yel-yel. (7) Mandiri : menghafal sandi morse, dasardarma pramuka dan semaphore. (8) Cermat dan teliti : permainan “ular kata” yaitu mencari suatu kalimat dari huruf acak. (9) Semangat Kebangsaan : ikut serta upacara 17 agustus dan hari pramuka. (10) Bersahabat/komunikatif : berkomunikasi dengan dengan kakak pembina atau pinru sebagai rasa hormat pada orang yang lebih tua. (11) Bersaing sehat : mengikuti berbagai macam perlombaan pramuka. (12) Cinta damai : memilih mereda jika ada



masalah di luar sekolah. (13) Sabar : tetap berangkat latihan walaupun cuaca panas maupun hujan. (14) Peduli lingkungan : bakti sosial, memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan. (15) Tanggung jawab : taat pada aturan dari kakak-kakak pembina dan tanggung jawab terhadap ibadah.

Dalam wawancara pada tanggal 7 Mei 2013, dengan Sarjono Putut Moerdianto, S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri I Teras menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak dalam lingkungan SMP Negeri I Teras sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Upaya pihak sekolah yaitu melalui pembentukan kultur sekolah di SMP Negeri 1 Teras antara lain dengan pemberian sanksi atas pelanggaran terhadap larangan-larangan yang ditetapkan sekolah dan pemberian penghargaan atas prestasi siswa. Sanksi-sanksi atas setiap pelanggaran larangan dikenakan butir-butir bobot sanksi mulai yang paling ringan sampai yang terberat. Sanksi yang paling ringan berupa peringatan lisan, sedangkan sanksi yang paling berat berupa dikembalikannya siswa kepada orang tuanya.

Beliau melanjutkan bahwa untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak, upaya yang dilakukan antara lain diuraikan sebagai berikut. (1) Religius : pembiasaan shalat duha setiap hari bagi yang muslim untuk semua kelas. (2) Jujur : memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang telah melakukan kejujuran dalam

bersikap dan dalam kegiatan pembelajaran. (3) Toleransi : menghargai teman yang berbeda agama, adat istiadat dan budaya. (4) Disiplin : datang sekolah tepat pada waktunya dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah. (5) Kerja keras : mengerjakan pekerjaan rumah dengan sebaik-baiknya. (6) Kreatif : membuat kerajinan tangan/ hasta karya. (7) Mandiri : membagi pelaksanaan tugas piket kebersihan di sekolah pada tiap siswa. (8) Cermat dan teliti : mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru dengan sungguh-sungguh. (9) Semangat kebangsaan : mengikuti upacara setiap hari senin. (10) Bersahabat/komunikatif : berjabat tangan dan mengucapkan salam pada guru dan teman pada saat datang di sekolah. (11) Bersaing sehat : mengerjakan ujian tanpa mencontek. (12) Gemar membaca : membuat mading yang berisikan tema tentang pendidikan. (13) Peduli lingkungan : mengikuti kegiatan kebersihan sekolah pada jumat ke-2 yang menjadi kegiatan rutin. (14) Peduli Sosial : menyisihkan sebagian uang jajan pada hari jumat untuk membantu pembanguana masjid yang sedang di renovasi. (15) Tanggung Jawab : mengadakan lomba lomba kebersihan antar kelas setiap satu bulan sekali.

Menyadari bahwa nilai-nilai akhlak sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa maka usaha dari pihak sekolah tidak hanya itu saja. Pendidikan akhlak juga dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua

mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

## 2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak

Observasi dan wawancara pada kak Ning pada tanggal 17 Mei 2013, kegiatan pertama yaitu materi macam-macam formasi barisan antara lain barisan berbanjar, angkare, lingkaran besar, lingkaran kecil, setengah lingkaran, selat balik, roda, bersap. Dalam praktiknya, wakil pembina tampil didepan barisan, setiap regu membentuk barisan secara berbanjar dengan ketua regu berada di depan barisan. Kemudian memberi aba-aba dalam isyarat gerak macam-macam bentuk barisan, setiap regu harus mengikuti isyarat yang diberikan oleh pratama, bagi regu yang salah dalam menerima isyarat maupun anggota regu yang terpecah dari regunya akan dikenakan hukuman (semua regu berada dalam posisi satu barisan penuh dan tidak terpisah-pisah).

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan dalam kegiatan tersebut adalah kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan,

bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan dan kreatifitas saat membentuk formasi barisan, terlihat antusias dan kegembiraan para anggota penggalang. Nilai pendidikan akhlak dari kegiatan tersebut bahwa manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan bagaimana hidup yang baik. Untuk itu ia harus bekerja mencari nafkah, dan bersama-sama dengan orang lain ia bekerja sama. Banyak kesulitan, rintangan, dan hambatan yang dihadapi. Tantangan ini akan diatasi dengan dorongan motivasi yang kuat. Suatu upaya untuk mendapat motivasi ini adalah manusia harus dapat berfikir cerah, berjiwa tenang, dan seimbang. Hal ini dapat dicapai bila manusia selalu kerja keras disiplin dan tanggung jawab sehingga memunculkan sikap positif dan optimistis.

Observasi dan wawancara pada kak Ning pada tanggal 17 Mei 2013, kegiatan kedua yang dilakukan adalah wide game yang di beri nama "*BISE GROUP*" yaitu permainan pramuka penggalang dalam bentuk regu yang di lakukan dalam waktu yang sama dengan kegiatan berbeda yang dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan yang berbeda beda.

Pos 1, tugas menampilkan yel-yel : yel-yel adalah seruan bersama, dalam kegiatan menampilkan yel-yel regu mereka punya sesuatu hal yang "*aku banget*" yang membuat mereka semakin merasa bersemangat dan

kompak. Jika ada suatu regu yang mana di dalamnya para anggotanya tidak merasa apa yang ada dalam kelompok itu sesuai dengan dirinya, pastinya mereka akan cepat tidak kerasan. Tujuannya untuk menghidupkan motivasi regu, serta memacu semangat kebersamaan. Dengan suatu yel, kekerasan akan tertantang, dan keberanian pun semakin baik.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah kreatif, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, sabar, tanggung jawab. Kerena kegiatan tersebut membutuhkan kerjasama dan kekompakan sehingga dapat melatih kedisiplinan, dan melatih sosialisasi dan mendorong anak didik untuk mengamalkan semua pengetahuan yang telah diperoleh dari pengalaman dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga nilai-nilai yang telah ditransformasikan atau diinternalisasikan ke dalam anggota penggalang menghasilkan buah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat sekitar.

Pos 2, tugas menyebutkan alat musik, rumah dan pakaian tradisional adat pada sebuah gambar : dari kegiatan tersebut agar siswa mengerti budaya bangsa, bangga kepada tanah air, menunjukkan tidak tergoyahkan oleh jaman globalisasi, bangga pada tradisi yang ada, dengan mengenal alat musik, pakaian dan rumah adat akan menambah pengetahuan bahwa bangsa/suku ini memiliki kekhasan yang tidak

ada duanya di dunia sehingga akan bangga dan cinta tanah air.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah cinta tanah air, kerja keras, toleransi, semangat kebangsaan, cermat dan teliti, peduli lingkungan, menghargai keberagaman. Karena kebudayaan Islam berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk berkiprah dan berkembang. Hasil akal, budi rasa, dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang jadi semua peradaban. Islam memandang kebudayaan itu sebagai suatu proses, dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia.

Pos 3, tugas PBB: dalam kegiatan PBB mengajarkan nilai estetik kepada anggota penggalang, dikarenakan selain pakaian juga keindahan kaki ketika berbaris dalam membuat pola. Kegiatan Baris – berbaris merupakan sebuah kegiatan dimana raga dan hati menjadi sebuah kesatuan, membuat menjadi nilai estetik karena dari langkah derap kaki, pakaian yang dikenakan serta kekompakan dan kerapian ketika berbaris merupakan sebuah nilai estetika dimana mereka membuat pola yang sangat indah.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, kreatif, kerja keras, cermat dan teliti.

Karena wujud kegiatan PBB adalah latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu seperti menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab, menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna. Adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas dan mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.

Pos 4, tugas menyanyi 3 lagu kebangsaan Indonesia: lagu kebangsaan merupakan cerminan dari jiwa masyarakat Indonesia memiliki fungsi yang kompleks dalam aktivitas budaya masyarakat. Lagu kebangsaan merupakan salah satu produk atau hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia. Dalam kegiatan pramuka menyanyi lagu kebangsaan Indonesia membuat kegiatan lebih menyenangkan.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah cinta tanah air, semangat kebangsaan, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai. Karena dalam menyanyi lagu kebangsaan tersebut, anggota

penggalang mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial pramuka penggalang. Menyanyi merupakan cara penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai pendidikan yang luhur dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semangat kebangsaan, cinta tanah air keindahan alam dan kebesaran tuhan mewarnai konteks lagu kebangsaan tersebut.

Pos 5, tugas menyebutkan nama rempah-rempah beserta fungsinya : dalam kegiatan tersebut anggota regu masuk kedalam sebuah pos yang sudah dipersiapkan macam-macam rempah, dalam pos itu tersedia beberapa buah bungkusan, misalnya: bawang putih, bawang merah, terasi, jeruk, daun limau, daun salam dan lain-lain. Isi bungkusan tersebut tidak terlihat oleh mata, setelah itu tiap anggota regu menuliskan benda apa yang dia cium sehingga dapat menggunakan kemampuan inderanya untuk mengingat, mencium dan meraba.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah religius, mandiri, jujur, bersaing jujur, toleransi, kerja keras, rasa ingin tau, komunikatif, peduli lingkungan. Karena sebagai makhluk Tuhan yang lengkap

dengan akal , budi, karsa dan karya serta dengan kelima indra maka manusia patut mengetahui seluruh ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta alam sekitarnya (benda alam, satwa dan tumbuh-tumbuhan), serta kasih sayang kepada sesama makhluk hidup dalam menjaga kelestariannya.

Pos 6, membaca symbol morse. Dalam kegiatan ini setiap regu diberikan kalimat rahasia. Kalimat tersebut ditulis dalam bentuk kode morse. Regu yang mendapat kode morse harus menerjemahkan pesan rahasia apa yang dia dapatkan. Regu yang selesai lebih dahulu dan benar diberikan jabatan regu pemenang.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai akhlak yang di tanamkan adalah kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab cermat dan teliti. Karena kegiatan tersebut merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat melatih ketelitian, daya ingat, kecerdasan dan konsentrasi untuk pemecahan masalah. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Allah menciptakan manusia dengan sempurna. Kemampuan manusia menyusun simbol morse tersebut merupakan kemampuan dari akal yang di berikan oleh Allah Swt yang maha pencipta.

Pos 7, tugas kata sandi dengan mencari “*ular kata*” dari suatu huruf acak, dalam kegiatan ini setiap regu mencari suatu kata dari huruf yang di susun secara acak dan membentuk pola ular

yang sedang berjalan sehingga membentuk sebuah kalimat. Contohnya seperti dibawah ini.

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah, komunikatif, cermat dan teliti, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras dan sabar. Karena manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar, Dengan perkataan lain, ia menjalani proses kodrati dalam mendidik diri, maka menjadi kewajiban kita semua untuk mendorong anak didik (juga orang dewasa) untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, senantiasa tetap mengembangkan dirinya, dan selalu tertib melaksanakan tugas. Setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik.

Pos 8, tugas menyebutkan bagian-bagian pohon kelapa beserta fungsinya: dalam kegiatan ini setiap regu diminta untuk menyebutkan bagian-bagian pohon kelapa beserta fungsinya, tujuannya adalah mengagumi ciptaan Allah Swt, betapa sempurna ciptaan Allah Swt, karena masing masing bagian dari pohon kelapa mempunyai peran dan fungsi yang saling berkaitan

dan itu adalah bukti kekuasaan Allah Swt yang maha sempurna

Menurut kak Ning, kegiatan tersebut mencerminkan nilai pendidikan akhlak dan nilai yang di tanamkan adalah nilai religius, kreatif, cermat dan teliti, komunikatif, peduli lingkungan. Karena Islam memandang alam sebagai milik Allah Swt yang wajib di syukuri dengan menggunakan dan mengelola alam sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia, dalam kegiatan tersebut di tanamkan konsep keimanan kepada pramuka pengglang tentang pentingnya memelihara dan menjaga keseimbangan Alam, serta memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud ketaatannya kepada Allah Swt.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah penulis memaparkan tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri I Teras Tahun Pelajaran 2012/2013 maka akhir dari pembahasan ini disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri I Teras menggunakan metode belajar sambil melakukan, metode sistem berkelompok, metode alam terbuka dan metode satuan terpisah.
2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa melalui kegiatan pramuka di SMP

Negeri I Teras cukup efektif karena mampu menjadikan diri para siswa memiliki nilai-nilai akhlak yang di harapkan seperti religius diwujudkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan, toleransi diwujudkan dalam melaksanakan tugas secara bersama, jujur diwujudkan dengan menaksir ketinggian pohon, disiplin diwujudkan datang latihan tepat waktu, kerja keras diwujudkan dengan memecahkan simbol morse, kreatif diwujudkan dengan membuat yel-yel, mandiri diwujudkan dengan menghafal dasadarma pramuka, rasa ingin tahu diwujudkan dengan bertanya kepada kakak pembina, semangat kebangsaan diwujudkan dengan menyanyi lagu kebangsaan, cinta tanah air diwujudkan dengan mengikuti upacara hari pramuka, bersahabat/komunikatif diwujudkan dengan komunikasi dengan sesama anggota, cinta damai diwujudkan dengan kerjasama yang baik, tanggung jawab diwujudkan dengan patuh pada aturan, sabar diwujudkan dengan tetap mengikuti latihan walaupun cuaca panas atau hujan, semangat kebangsaan diwujudkan dengan mengikuti upacara 17 agustus dan hari pramuka dan bersaing sehat diwujudkan dengan mengikuti berbagai macam perlombaan pramuka.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013 yaitu, faktor pendukung antara lain antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan, keteladanan yang baik dari pembina, penghargaan dan hukuman, pembiasaan yang baik, kedisiplinan siswa dan tata tertib sekolah juga berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam rangka pendidikan agama Islam. Faktor penghambat antara lain minimnya pembina pramuka, minimnya ketersediaan waktu, keberagaman individu. Pengaruh itu disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, teman, pribadi, media elektronik.

#### A. Saran

Berdasarkan penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kegiatan pramuka khususnya di Sekolah Menengah Pertama lebih ditingkatkan lagi. Hal tersebut dikarenakan, di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu tempat fase perubahan seorang siswa dari anak-anak menjadi remaja, sehingga melalui kegiatan pramuka sikap siswa akan lebih

efektif untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

2. Sebaiknya orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan pramuka, karena melalui kegiatan pramuka mampu membentuk kaum muda menjadi manusia yang memiliki akhlak sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dan karakter pribadi bangsa yang tangguh.
3. Pendidikan akhlak tidak akan tercapai kepada siswa jika wahana tidak sesuai dan dalam penyampainya (gurunya) belum tertanam nilai akhlak tersebut, karena sesungguhnya pembentukan akhlak itu bukan hanya setahun atau dua tahun tapi lima bahkan puluhan tahun bisa muncul karakter yang terbentuk dari proses pembelajaran, yang pada gilirannya nanti akan menjadi kebudayaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwitagama, dedi dan Wijaya Kusumah,. 2010. *Mengenal penelitian tindakan kelas*, Jakarta: PT Indeks.

Depkumham. 2010. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka*. ([www.djpp.depkumham.go.id](http://www.djpp.depkumham.go.id), diunduh tanggal 07 Maret 2013).



Fristeyan, Mayga. 2013. “*peranan kegiatan pramuka dalam mengembangkan sikap patriotism (studi kasus di smp negeri 1 girimarto tahun pelajaran 2012/2013)*”. (Skripsi S-1) Surakarta: FKIP UMS.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajawali Pers.

Kusnandar. 2011. *Kontribusi Mengikuti Kegiatan Kepramukaan dalam rangka Pendidikan Karakter Bangsa bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Petarukan Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Skripsi S-1) Surakarta: FKIP UMS.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka 2012*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prakoso, Prima Adi. 2011. *Peranan Gerakan Pramuka dalam Penanaman Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Skripsi S-1) Surakarta: FKIP UMS

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.